

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam kehidupan. Pendidikan pasti akan menjalani perubahan, perbaikan serta kemajuan yang sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan setiap kemampuan yang dimilikinya. Adanya perkembangan reformasi pada sistem pendidikan abad 21 menuntut elemen pendidikan sanggup untuk lebih maju. Tidak dipungkiri, bahwa proses ke arah perkembangan tersebut ditemukan banyak persoalan, salah satunya ialah mata pelajaran Bahasa Indonesia ini sebagai persoalan dalam bidang pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih menemui beraneka ragam persoalan, baik secara diri pendidik atau peserta didik itu sendiri (internal) maupun faktor lainnya dari pembelajaran (eksternal), seperti materi, metode, media, dan bahan ajar pembelajaran.

Pendidikan selalu berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Menurut Wenger dalam Tarigan (2013, hlm. 2) mengungkapkan bahwa, “Pembelajaran ialah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas lain. Pembelajaran bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan kapanpun pada tingkat yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, atau pun sosial.” Selaras dengan yang disampaikan oleh Pribadi (2009, hlm. 10) menjelaskan bahwa, “Proses yang dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu merupakan pembelajaran.” Jadi dapat disimpulkan pembelajaran ialah kegiatan yang dapat dilakukan di mana pun, kapan pun, dan oleh siapa pun, tanpa ada batasan secara individu. Pembelajaran yaitu proses seseorang dalam menemukan informasi baru dari asalnya tidak tahu menjadi tahu. Dengan pembelajaran kita bisa mendapatkan pengetahuan yang mengakibatkan pemikiran kita terus berkembang.

Efektivitas pada pembelajaran ialah faktor yang krusial, dikarenakan dapat menentukan taju keberhasilan sesuatu contoh model-model pembelajaran yang digunakan. Selaras dengan yang disampaikan oleh Nana Sudjana (1990, hlm. 50) mengatakan bahwa, “efektivitas merupakan tindakan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal”. Sedangkan menurut Sumadi Suryasubrata (1990, hlm. 5) mengatakan bahwa, “tindakan atau usaha yang membawa hasil merupakan efektivitas”. Merujuk pada pengertian efektivitas menurut para pakar di atas, bisa diartikan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai menurut penerapan model-model dalam pembelajaran yang digunakan.

Aktivitas pembelajaran sering sekali kita menemukan beberapa permasalahan, di antaranya tentang keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa yang berhubungan erat menggunakan pikiran adalah kegiatan menulis. Menuangkan pemikiran serta gagasan melalui menulis secara terus menerus akan melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif. Dengan memerhatikan pentingnya pembelajaran menulis, sebaiknya kita sebagai calon pendidik perlu memberikan motivasi, bimbingan, dan media yang cocok supaya peserta didik bisa lebih tertarik dan lebih kreatif. Sehingga dapat menyalurkan pemikiran dan idenya pada bentuk tulisan.

Sehubungan dengan hal ini, Tarigan (2015, hlm. 2) mengatakan bahwa, “Ada empat segi yang mencakup keterampilan berbahasa dalam kurikulum, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis”. Masing-masing dari keterampilan itu hubungannya begitu erat dengan cara yang beragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita umumnya melalui urutan yang terakhir: awal mulanya waktu pada masa kecil kita menyimak terlebih dahulu baru kita bisa berbicara; setelah itu kita membaca dan menulis. Menurut Budiarti (2020), mengatakan bahwa “Menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang kompleks. Dinyatakan kompleks karena terdapat unsur struktur dan kaidah kebahasaan yang merupakan salah satu ciri khas sebuah teks”.

Senada dengan yang disampaikan oleh Tarigan (2008, hlm. 3) mengatakan, “Salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain disebut keterampilan menulis”. Keterampilan menulis ialah jenis keterampilan berbahasa yang harus peserta didik kuasai. Kegiatan menulis ini tidak akan bisa secara langsung, harus dilakukan latihan serta praktik secara rutin.

Berdasarkan paragraf-paragraf sebelumnya, kegiatan mengarang atau menulis kebanyakan di antara kita yang tidak menyukainya. Sehubungan dengan hal ini Pateda (1989, hlm. 100) mengatakan bahwa, “Kalau dibandingkan dengan kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca, keterampilan menulis tidak selamanya dilaksanakan. Kadang-kadang orang menulis karena terpaksa, misalnya ingin mengirim surat kepada keluarga yang jauh”. Hal ini akan membuat banyak menemui berbagai macam kesalahan dalam menulis. Menurut Darmadi, Kaswan (1996, hlm. 11) mengatakan bahwa, “Banyak permasalahan yang akan ditemui penulis pemula. Secara umum permasalahan itu ada empat macam, yaitu (1) takut memulai, (2) tidak tahu kapan harus memulai, (3) pengorganisasian, dan (4) bahasa.”

Sama seperti pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dilakukan secara umum. Artinya, peserta didik diberi teori menulis teks prosedur kompleks kemudian pendidik memberikan contoh sebuah teks prosedur kompleks dan akhirnya peserta didik diberi tugas untuk memproduksi teks prosedur kompleks. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara pada hari Kamis, 25 Februari 2021 dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Evi Listiana Koswara, S.Pd. yang mengajar di kelas XI SMAS Pasundan 1 Bandung, terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur kompleks. Adapun penyebabnya yaitu *Pertama*, kurangnya pemahaman peserta didik dalam menulis teks prosedur kompleks. *Kedua*, peserta didik kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan. *Ketiga*, kurangnya minat peserta didik dalam menulis. Selaras dengan yang disampaikan oleh Graves (1978, hlm. 14) bahwa, “Seseorang tidak mau menulis karena tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak punya bakat dalam menulis, dan

merasa tidak tahu bagaimana harus memulai untuk menulis”. Rata-rata peserta didik merasa kesulitan dan malas dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Terkadang, peserta didik selalu mencari alasan kepada pendidik agar diizinkan untuk membuka *google* sebagai sumber mencari ide untuk menulis.

Akibat hal tersebut, berdampak pada cara berpikir peserta didik dalam menuangkan gagasan dan merasa waktu yang diberikan pendidik dalam pembelajaran menulis kurang. Menurut Frince (2014, hlm. 4) bahwa, “Terkadang peserta didik sengaja mengulur waktu agar tugas menulis yang diberikan oleh pendidik di sekolah menjadi tugas rumah”. Hal ini dibuat supaya tugas menulis dapat disalin semua dari *google* atau media cetak melainkan bukan hasil dari pemikiran peserta didik sendiri. Sedangkan dalam menulis teks prosedur kompleks peserta didik bisa membaca atau menggunakan pengalamannya dalam aktivitas sehari-hari dan terus berlatih. Sehingga upaya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang hadir dalam menulis teks prosedur kompleks perlu dilaksanakan.

Model yang dipilih peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks adalah menulis teks prosedur kompleks menggunakan model *Citizen Prosedur* (CIPRO). Model *Citizen Prosedur* (CIPRO) mendorong serta memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat berperan aktif dalam membuat tulisan teks prosedur kompleks yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Model *Citizen Prosedur* (CIPRO) ini didukung menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme yang mengajarkan peserta didik untuk menguraikan pengalaman dan pemahamannya masing-masing dari peserta didik itu sendiri. Selain itu, model ini juga didukung menggunakan pendekatan atau model atau metode pembelajaran yang pernah dan berhasil dipakai dalam pembelajaran bahasa.

Model *Citizen Prosedur* (CIPRO) adalah model pembelajaran yang dikembangkan melalui metode partisipatori. Metode pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berpikir secara mandiri merupakan metode partisipatori, sedangkan *Citizen Prosedur* (CIPRO) dikembangkan untuk melatih peserta didik agar percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya dan dapat berpikir secara mandiri. Selaras

dengan pendapat Ajiboye & Ajitoni (2008) mengatakan bahwa, “Dalam model pembelajaran partisipatori, peserta didik menempatkan dirinya dalam suatu peran yang aktif dalam pembelajaran”. Tujuan penerapan dari model pembelajaran *Citizen Prosedur* (CIPRO) sebagai salah satu pengganti model pembelajaran bahasa yang dapat dimanfaatkan nantinya oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Soekamto dan Winataputra (1995, hlm. 78) mengatakan bahwa, “Mendefinisikan model pembelajaran menjadi kerangka konseptual yang menjelaskan prosedur pada sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai panduan bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik tidak dapat sembarangan dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.”

Penelitian terdahulu yang relevan mengenai kemampuan dalam menulis teks prosedur kompleks yaitu salah satunya yang dikemukakan oleh Rusmini (2018) dalam skripsinya yang berjudul "Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep". Rusmini menyimpulkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, “Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri memperoleh nilai rata-rata 80,54 dengan persentase 77,41% yaitu mampu menulis teks prosedur. Pada aspek isi, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori mampu dengan nilai 86,29. Pada aspek struktur, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori mampu dengan nilai 85,48. Pada aspek kaidah penulisan, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori cukup dengan nilai 73,79, dan pada aspek ciri kebahasaan, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori cukup dengan nilai 77,01”.

Berdasarkan pemaparan beberapa permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan kajian mengenai “Efektivitas Model *Citizen Prosedur* (CIPRO) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Kelas XI SMAS Pasundan 1 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dibuat identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik dalam menulis,
2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam menulis teks prosedur kompleks,
3. Kurangnya inovatif pendidik dalam metode pembelajaran yang digunakan,
4. Peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan teks prosedur kompleks.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah peneliti mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model CIPRO (*Citizen Prosedur*)?
2. Bagaimana kemampuan awal peserta didik kelas XI SMAS Pasundan 1 Bandung dalam menulis teks prosedur kompleks tanpa menggunakan model CIPRO (*Citizen Prosedur*)?
3. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas XI SMAS Pasundan 1 Bandung setelah menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model CIPRO (*Citizen Prosedur*)?
4. Bagaimana efektivitas model CIPRO (*Citizen Prosedur*) dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan peneliti merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model CIPRO (*Citizen Prosedur*).

2. Mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas XI SMAS Pasundan 1 Bandung dalam menulis teks prosedur kompleks tanpa menggunakan model CIPRO (*Citizen Prosedur*).
3. Mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI SMAS Pasundan 1 Bandung setelah menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model CIPRO (*Citizen Prosedur*).
4. Mengetahui seberapa efektifkah model CIPRO (*Citizen Prosedur*) dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi pendidik maupun calon pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam menulis teks prosedur kompleks.
2. Bagi FKIP Universitas Pasundan Bandung sebagai lembaga penghasil pendidik yang berpotensi.
3. Menjadi sumber informasi dan data bagi peneliti selanjutnya dengan pandangan serta pemikiran yang berbeda.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pendidik, membantu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur kompleks.
2. Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menulis teks prosedur kompleks.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan serta masukan dan menjadi bekal ketika dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah pada masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat dijelaskan untuk mempermudah pemahaman terhadap judul penelitian, maka penulis menjelaskan kata-kata yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Efektivitas merupakan keberhasilan yang dicapai dari penerapan model pembelajaran yang digunakan.
2. Menulis ialah kegiatan atau aktivitas keterampilan dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan atau catatan menggunakan aksara yang bisa dipahami oleh pembaca.
3. Teks prosedur kompleks adalah teks mengenai tujuan serta prosedur atau langkah-langkah dalam menggapai maksud atau tujuan tertentu.
4. Model *Citizen Prosedur* (CIPRO) adalah kegiatan pembelajaran yang mengajarkan dan mengarahkan peserta didik untuk berperan aktif dalam menuangkan ide serta gagasan dalam bentuk tulisan sesuai kemampuan dan pemahaman yang dimiliki peserta didik.

G. Sistematika Skripsi

Penelitian ini dengan judul “Efektivitas Model *Citizen Prosedur* (CIPRO) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Kelas XI SMAS Pasundan 1 Bandung”. Sistematika dalam skripsi ini dengan pola lima bab. Pola lima bab tersebut diurai dalam tiga bagian yaitu; bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bab I berisikan pendahuluan. Pada bab ini mengenai latar belakang masalah yang telah disusun, rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang telah dibuat, manfaat penelitian yang telah dideskripsikan, serta penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi yang telah disusun.

Bab II berisikan kajian teori dan kerangka pemikiran. Pada bab ini mengenai konsep atau kajian teori yang mengenai dengan judul skripsi, kerangka pemikiran, dan asumsi dan hipotesis penelitian yang telah peneliti susun.

Bab III berisikan metode penelitian. Pada bab ini meliputi pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian yang telah peneliti susun.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini mendeskripsi data yang diperoleh peneliti dalam penelitian, kemudian di rekapitulasi dan dibahas.

Bab V berisikan penutup. Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.